

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerabah dahulunya sebagai alat pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Produk tersebut meliputi *cowek, pengaron, kendi, wuwungan, genthong, padasan dan pot* yang diklasifikasikan sebagai produk gerabah tradisional. Gerabah tradisional berkembang pada bentuk-bentuk sederhana, bebas dan lebih modern. Dalam perkembangannya, gerabah juga difungsikan sebagai elemen estetis interior maupun exterior yang memiliki fungsi yang lebih dominan sebagai benda hias. Produk tersebut diantaranya seperti guci, patung hewan, patung manusia, sovenir, hiasan dinding, vas bunga, tempat buah, tempat lilin, air mancur, meja, dan kursi yang diklasifikasikan sebagai gerabah modern. Sampai saat ini baik Produk gerabah tradisional maupun modern dapat dijumpai di Yogyakarta khususnya Kasongan dan Pundong.

Produk Kasongan dan Pundong secara historis memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keterkaitan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan produk baik dalam segi bentuk maupun finishingnya. Ditemukannya situs berupa pecahan gerabah yang berumur ribuan tahun di Gunung Wingko, Gadingsari, Sanden, Bantul, mengindikasikan bahwa Kasongan dan Pundong telah lama memiliki keterkaitan peran satu dengan lainnya. Peran tersebut berupa pertukaran informasi, ilmu pengetahuan, bahan, produk, pemasaran serta hal-hal terkait pengembangan gerabah.

Seiring perkembangannya, produk gerabah Kasongan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan Pundong. Namun tentunya hal tersebut juga dipicu oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor perubahan tersebut dipengaruhi oleh permintaan konsumen, ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri pariwisata. Selain itu juga karena adanya peralatan dan teknik yang mendukung dalam kemajuan teknis lainnya. Hal tersebut berdampak praktis terhadap meningkatnya pengetahuan pengrajin dalam penguasaan teknik. Faktor-faktor tersebut secara khusus penulis kaji melalui perspektif finishing produknya.

Finishing gerabah Kasongan dan Pundong memiliki kesamaan dan perbedaan yang ditinjau melalui unsur-unsur yang terkandung dalam bahan, teknik, jenis serta prosesnya. Pada awalnya finishing gerabah berupa efek natural yang ditimbulkan dari proses bakar biskuit. Finishing tersebut kemudian berkembang dengan jenis *dibang* dan *ngirengi*. Finishing *dibang* merupakan finishing dengan mengkolaborasikan tanah lokal warna hitam dengan tanah warna merah yang kemudian dibakar, menghasilkan gradasi warna cerah dan gelap tergantung komposisi percampuran warna tanahnya. Sedangkan *ngirengi* adalah proses finishing dengan memberi efek warna hitam natural dengan jerami yang dibakar atau disabetkan sehingga berbekas pada bodi gerabah.

Semenjak munculnya politur dan cat pada tahun 1970-an, warna finishing gerabah Kasongan dan Pundong divisualisasikan lebih variatif dari sebelumnya. Kemudian muncul finishing cat dan mix media yang hingga sekarang mendominasi produk gerabah di Yogyakarta pada umumnya.

Perbedaan finishing Kasongan dan Pundong dipengaruhi oleh pola perkembangan yang tidak lepas dari peran eksternal seperti pemerintah atau pemerhati, pelajar maupun pengguna kerajinan gerabah. Kasongan dalam hal ini memang lebih dulu berkembang sehingga berpengaruh pada mental para perajin dan berdampak pada hasil produk. Walaupun demikian masih terdapat perbedaan pola maupun jenis finishing, yang dilatar belakangi oleh letak geografis, historis, budaya dan lain sebagainya, yang menimbulkan ciri khas masing-masing daerah.

Finishing Kasongan lebih eksploratif baik dari segi jenis bahan (cat maupun mix media), teknik maupun kolaborasi warna. Sifat eksplorasi tersebut divisualisasikan dalam bentuk kombinasi bahan pada satu objek gerabah dengan teknik-teknik yang berbeda. Sifat khas ornamentik yang biasanya divisualisasikan melalui teknik tempel pada bodi gerabah, kini diterapkan pada finishingnya. Finishing gerabah Kasongan banyak yang mengaplikasikan ornamen yang dicapai dengan penempatan bahan mix media, lukis atau *air brush*. Warna-warna produknya cerah dan bersifat *glossy* dengan menggunakan aplikasi media cat mobil dan bila sifat finishingnya bertekstur, maka mayoritas bersifat kasar bila dilihat dari nilai raba, penglihatan maupun sensasional.

Finishing produk gerabah Pundong mayoritas didominasi oleh warna-warna kusam atau *doft*. Warna *doft* berasal dari cat tembok atau mix media flora, sedangkan visualisasi warna *glossy* berasal dari vernis. Penggunaan warna bersifat polos dan minimalis yang merupakan kombinasi dari jenis cat yang serupa.

Perkembangan finishing cat gerabah Pundong yang tergolong masif adalah pada jenis-jenis gerabah tradisional, khususnya di dusun Semampir. Perkembangan tersebut berupa penggunaan cat mobil yang diaplikasikan pada tungku. Biasanya produk tradisional di Pundong maupun Kasongan mayoritas masih menggunakan finishing natural dan penggunaan cat mobil diaplikasikan pada jenis gerabah modern. Sehingga dapat disimpulkan bahwa finishing produk tradisional Pundong masih mengalami perkembangan hingga saat ini.

Finishing produk gerabah Kasongan dan Pundong memiliki keragaman yang menghasilkan variasi-variasi baru dalam perkembangan gerabah di Yogyakarta. Perkembangan finishing berdampak positif bagi kelangsungan pengembangan usaha, yang tercermin pada meningkatnya harga jual serta minat konsumen. Dari desain produk yang sama, namun diaplikasikan pada jenis finishing yang berbeda, maka akan menjadi jenis produk gerabah yang baru. Oleh karenanya, keragaman finishing berdampak pada keragaman produk gerabah secara umum. Keragaman tersebut berasal dari pola pikir kreatif dan inovatif dari perajin secara internal maupun pengaruh desain dari luar berupa pemesanan produk berdasarkan *trend market* tertentu. Walaupun demikian, Kasongan maupun Pundong tetap memiliki nilai khas masing-masing berdasarkan latar belakang yang mempengaruhi satu dengan lainnya.

B. Saran-Saran

Keragaman finishing gerabah Kasongan dan Pundong merupakan warisan budaya yang hingga kini masih berkembang dan menunjukkan peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebagai salah satu warisan budaya, maka perlu untuk dilestarikan keberlangungannya dengan upaya-upaya untuk menjaga eksistensinya. Idealnya warisan tersebut lebih diperkenalkan kepada masyarakat secara umum dengan adanya dukungan dari pemerintah, civitas akademika, pemerhati serta penikmatnya. Bila kepedulian terhadap keragaman gerabah Pundong dan Kasongan tetap terjaga, maka akan terbentuk *local genius* yang akan memperkaya khasanah budaya bangsa.

Finishing produk Kasongan dan Pundong memiliki keragaman dan ciri khas masing-masing dalam hal bahan, jenis maupun tekniknya. Namun perlu disadari bahwa skill perajin secara personal juga berperan cukup besar dalam perkembangan dan percepatan proses kreatifitas yang berdampak langsung pada kelangsungan usaha. Mengingat tidak semua pengrajin atau pengusaha memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang memadai dalam hal yang sama berkaitan dengan finishing produk, maka perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari kalangan pemerintah daerah, seniman, kepedulian pihak swasta serta kalangan pendidikan. Langkah kongkritnya adalah dengan program-program yang memiliki visi misi yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia berupa pembinaan, pemanfaatan teknologi, pemasaran, dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengembangan produk khususnya finishing. Tujuannya adalah

meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, juga jangkauan pasar yang lebih luas.

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan pemahaman dari masyarakat pada umumnya dan perajin Pundong serta Kasongan pada khususnya, untuk mengetahui keragaman jenis dan teknik finishing yang cukup memiliki nilai tawar terhadap kelangsungan usaha. Diharapkan hal tersebut akan menjadi stimulan untuk perajin khususnya agar lebih meningkatkan daya kreatifnya untuk mengeksplorasikannya dalam bentuk finishing gerabah. Dengan demikian diharapkan keberlangsungan dan perkembangan finishing gerabah Kasongan dan Pundong akan lebih efektif dan efisien.

Besar harapan penulis untuk adanya penelitian lain supaya dapat melengkapi dan memberikan pendalaman lebih lanjut. Sehingga di masa-masa yang akan datang dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dibidang seni rupa khususnya seni kriya keramik.

Daftar Pustaka

- Asmara, Dwita Anja, Sejarah Keramik, Hand Out Keramik IV, 2009, Diambil dari Sumiaji Atmosudiro, "Ragam Hias dan Teknologi Gerabah Masa Lalu", Yogyakarta: Makalah, Seminar Keramik Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian, 2000.
- Astuti, Ambar, *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007.
- _____, *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997.
- _____, *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2008.
- Gustami S.P., *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia*, Yogyakarta: Jurnal Seni, Edisi 11/0 Januari, BP ISI, 1991.
- _____, *Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara., 1985.
- Handayani, Sri, "Studi Tentang Disain Kerajinan Keramik di Pundong Kabupaten Bantul", Skripsi Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, 1985.
- Hoge, Elisabeth dan Horn, Jane, *Keramik: Lengkap dengan Teknik dan Rancangannya*, Semarang: Dahara Prize, 1989.
- Kusnadi, "Peran Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan", Majalah *Sani* XVII, 1983.
- M. Soehadji, "Seni dan Kerajinan", Terjemahan dari *The Principle of Art and Craft by Collyng Wood*, Yogyakarta: STSR "ASRI", 1981.
- Margono, G., *Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan*, Semarang: Aneka Ilmu, 1990.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murtihadi dan G. Gunarto, *Dasar-dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Nasution S., *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Raharjo, Timbul, *Historis Desa Gerabah Kasongan*, Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI, 2009.
- _____, "Seni Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta Di Era Globalisasi: Perjalanan Dari Dusun Gerabah Menjadi Sentra Seni Kerajinan Keramik Yang Mendunia", Yogyakarta: Disertasi Universitas Gadjah Mada, 2008.
- _____, *Teko Dalam Perspektif Seni Keramik*, Yogyakarta: Tonil Press, 2001.
- Razak R.A., *Industri Keramik*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Ria, Siti Aminatus, *Kliping Seni Budaya tentang Seni Budaya*, www.scribd.com, 2010.
- R.M Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Rupa dan Pertunjukan*, Masyarakat Seni Pertunjukan Seni Indonesia, Bandung, 1999.
- Saraswati, *Seni Anyaman Hati Batang Rotan (Pitrit)*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1989.
- Soedarso SP., *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit Institusi Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.
- Soemantri, Hilda, *Ganesha-Ganeshi Seni Tembikar Kreasi F. Widayanto*, Jakarta: 21-29 Agustus 1997.

- Soedjono, H. Hartanto, *Mengolah Rotan untuk Barang Kerajinan Ekspor*, Semarang: Dahara Prize, 1993.
- Suharson, Arif, "Perubahan Seni Hias Wuwung Gerabah Kasongan", Yogyakarta: Tesis Pengkajian Seni, 2009.
- Sumartono, *Berbagai Metode/Pendekatan dalam Penelitian Desain*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2003.
- Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, Bandung: Ed. VII, Tarsito, 1980.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Suwardono, *Mengenal Keramik Hias*, Bandung: Yrama Widya, 2002.
- T.S.G. Mulia dan K.N.H., *Hidding, Ensiklopedia Indonesia*.

NARA SUMBER

- Suwarno, Koordinator UPT Kasongan, Kasongan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta, 22 Mei 2010.
- Dasilan, Perajin Gerabah Pundong, Jetis, Pundong, Bantul, Yogyakarta, 11 Oktober 2010.
- Ahmadi, Nur, Perajin Gerabah Pundong Dan Pelopor Organisasi Siti Aji Manunggal, Semampir, Pundong, Bantul, Yogyakarta, 14 Oktober 2010.
- Mudiyar, Perajin Gerabah Pundong, Watu, Pundong, Bantul, Yogyakarta, 15 Juni 2010 dan 6 Mei 2010.
- Farodhah, Umi, Perajin sekaligus Dukuh Jetis, Panjangrejo, Jetis, Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta, 4 Oktober 2010.
- Agus, Perajin Gerabah Pundong, Jetis, Pundong, Bantul, Yogyakarta, 19 Mei 2010.

Suharson, Arif, Staf Pengajar FSR ISI Yogyakarta Jurusan Kriya Sekaligus
Pengusaha Keramik Kasongan, 03 Oktober 2010.

Pailah, Perajin Gerabah Kasongan, Kasongan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta,
08 Oktober 2010.

Rochmad, Perajin Gerabah dan Mantan Wakil Ketua GKP3, Jetis, Panjanglejo,
Pundong, Bantul, Yogyakarta, 21 Oktober 2010.

WEBSITE

Asaki.or.id, Desakan Bagi Pemerintah Untuk Pemetaan Industri Keramik,
Jakarta: 2005.

Copyright © KPDE Pemkab Bantul , *Pundong - Sentra Kerajinan Gerabah*
,http://bantulbiz.com/id/bizpage_sentra/id-22.html, 2004.

DNAberita, *Pudong Sentra Gerabah, www.features.dnaberita.com.,* 20 Maret
2010.

Hilman Basiruddin, *Gerabah Pundong ,www.hilmanbasiruddin's.wordpress.com*
weblog, 2009.

I Ketut Muka Pendet, *Analisis Bentuk Dan Fungsi Gerabah Banyumulek Lombok*
Barat, [http://www.isi-dps.ac.id/analisis-bentuk-dan-fungsi-gerabah-](http://www.isi-dps.ac.id/analisis-bentuk-dan-fungsi-gerabah-banyumulek-lombok-barat.)
banyumulek-lombok-barat., Jurnal Mudra, 2007.

Keramik dan Mebel Aklektik, Yogyakarta: *<http://www.balipost.co.id>, 2009.*

KPDE Pemkab Bantul , *Pundong - Sentra Kerajinan Gerabah,*
http://bantulbiz.com/id/bizpage_sentra/id-22.html, 2004.

Parta, I Wayan Seriyoga, *KRIYA #1: Menelisik Identitas Dari Warisan Masa lalu,*
<http://yogaparta.wordpress.com> ,2008.

Tim Wacana Nusantara, *Gerabah: Peninggalan Kebudayaan Masyarakat*
Prasejarah, www.wacananusantara.org, 2009.

Wahyudi Nugroho, *Kasongan Digital ,<Http://kasongandigital.blogspot.com>, 2010.*

www.portal.cbn.net.id, *Gerabah Pagerjurang Terbang ke Italia dan Australia*, 2007.

www.jogjaphoto.net.id, 2009.

www.wikipedia.org/wiki/tradisi.

www.wikipedia.org/wiki/modern.

www.wikipedia.org/wiki/bentuk.

www.wikipedia.org/wiki/warna.

www.wikipedia.org/wiki/bahan.

www.yogyes.com/daffa-terrazzo.

www.wikipedia.org/wiki/cat.

www.yogyes.com/latahzan.

www.wikipedia.org/wiki/flora.

www.wikipedia.org/wiki/benda.

www.jogjawalking.co.cc.

www.wikipedia.org/wiki/sungaiopak.

www.forum diskusi pundong, 16 Januari 2005.

www.bantulkab.go.id, 2005.

www.yogyes.com/suryono-handycraft.

www.yogyes.com/putra-insan.

www.wikipedia.org/wiki/cat.

www.wikipedia.org/wiki/rotan.

www.wikipedia.org/wiki/pasir.

www.wikipedia.org/wiki/kaca.

www.wikipedia.org/wiki/batu.

www.yogyes.com/batu-apung.

www.google.co.id/imglanding/kerajinan.

www.wikipedia.org/wiki/daun.

www.yogyes.com/putra-insan.

www.wikipedia.org/wiki/Gerabah.

